

ANALISIS PENERAPAN PSAK NOMOR 45 PADA PELAPORAN KEUANGAN SMK KRISTEN KAWANGKOAN

Angga Kawengian¹, Tinneke Evie Meggy Sumual², Frida Magda Sumual³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano, ²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano, ³Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: 16304045@unimal.ac.id, tinnekesumual@unima.ac.id, fridasumual@unima.ac.id

Diterima : 01-04-2021 Disetujui : 04-06-2021

Abstrak

Lembaga pendidikan merupakan bagian dari organisasi nirlaba yang bertujuan tidak untuk mencari laba atau keuntungan, sehingga akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi organisasi agar supaya dapat meningkatkan kepercayaan donatur yang telah memberikan sumbangannya. Pertanggungjawaban yang baik dapat terwujud dengan melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum yaitu PSAK Nomor 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan berdasarkan PSAK Nomor 45. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada SMK Kristen Kawangkoan. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang dibuat SMK Kristen kawangkoan hanya berupa Buku Kas Umum yang didalamnya berisi penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini berarti SMK Kristen Kawangkoan sebagai lembaga pendidikan belum menerapkan PSAK Nomor 45 terkait organisasi nirlaba.

kunci: Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan, PSAK 45.

Abstract

Educational institutions are part of a non-profit organization whose aim is not to seek profit or profit, so that accountability and transparency of financial reports are very important aspects for organizations to increase the trust of donors who have contributed. Good accountability can be realized by presenting financial reports by generally accepted standards, namely PSAK Number 45 concerning financial reporting for non-profit organizations. This study aims to analyze the suitability of the financial statements of SMK Kristen Kawangkoan based on PSAK No. 45. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were obtained using observation, interviews, and documentation at the Kawangkoan Christian Vocational School. The results showed that the financial statements made by Kawangkoan Christian Vocational High School were only in the form of a General Cash Book which contained cash receipts and disbursements. This means that Kawangkoan Christian Vocational School as an educational institution has not implemented PSAK Number 45 regarding non-profit organizations.

Keywords: Non-profit Organizations, Financial Statements, SFAS 45.

Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh bangsa kita belum sepenuhnya dapat menyelesaikan kesulitan yang dialami oleh rakyat. Titik ini mengakibatkan munculnya banyak entitas baik untuk profit maupun non-profit. Perbedaan utamanya adalah bagaimana entitas memperoleh sumber daya untuk melakukan fungsinya. Organisasi nonprofit adalah organisasi yang tujuan utamanya tidak komersial tanpa peduli apa pun untuk hal-hal keuntungan atau profit.

Organisasi nirlaba dalam melaksanakan program-programnya menggunakan sumber daya yang berasal dari masyarakat, maka dari pertanggungjawaban laporan keuangannya harus bersifat terbuka dan akuntabilitas kepada masyarakat. Masing-masing organisasi nirlaba memiliki karakteristik yang unik dan masih perlu dilakukan penyempurnaan berkaitan dengan standarisasi pelaporan keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan juga akan disesuaikan dengan karakteristik organisasi namun tetap pada prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. (Atufah, 2018)

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dari organisasi komersial lainnya, salah satu perbedaan utama yang muncul yaitu pada format laporan keuangannya. Namun demikian beberapa orang tidak mengetahui format laporan keuangan entitas non-profit seperti halnya lembaga pendidikan atau entitas non-profit lainnya. Saat ini organisasi non-profit di Indonesia cenderung mengemukakan prioritas kualitas rencana dan masih kurang dalam memberikan perhatian betapa pentingnya proses pengelolaan keuangan, padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini sebagai salah satu petunjuk utama dari akuntabilitas dan transparansi lembaga (Marlinah & Ibrahim, 2018).

Lembaga pendidikan adalah bagian dari objek nirlaba yang wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik guna untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu bentuk tanggung jawab adalah terciptanya transparansi dan akuntabilitas terkait pengelolaan keuangan. Sehingga perlu adanya kepengurusan akuntansi yang jujur, kompeten serta mempunyai kemampuan dibidang akuntansi dan dapat bertanggung jawab dengan baik sebagaimana yang semestinya. Dengan adanya kepengurusan yang baik maka dapat meminimalkan ketidakseimbangan informasi keuangan antara institusi pendidikan dan organisasi sektor publik sebagai penyedia pendanaan. Dengan PSAK 45 mengatur pelaporan keuangan entitas non-profit yang diharapkan laporan keuangan menjadi relevan, menarik dan dapat digunakan sebagai bentuk akuntabilitas pelaporan keuangan (Janis, R. S., & Budiarmo, 2017).

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan adalah sesuatu yang sangat berguna buat diteliti serta dievaluasi terutama dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan, dalam penataan laporan keuangan lembaga pendidikan, Ikatan Akuntan Indonesia memiliki peran signifikan dengan menerbitkan PSAK No. 45 mengatur tentang pelaporan keuangan khususnya untuk entitas non-profit seperti SMK Kristen Kawangkoan (Andikawati & Winarno, 2014).

Pentingnya keterbukaan informasi keuangan institusi pendidikan yaitu meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dan entitas sektor publik sebagai penyandang dana. Pengaruh penyajian laporan keuangan yang tidak faktual dan tidak dipertahankan adalah hilangnya kepercayaan. Dalam hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi suatu organisasi baik itu dalam aktivitas sosial ataupun dalam proses pertanggungjawaban terhadap institusi lainnya (Riki Darmawan, 2020).

Pengertian entitas nirlaba adalah suatu badan usaha dengan tujuan utamanya adalah untuk membantu masalah yang dihadapi masyarakat dengan sasaran non-komersial dan tidak memperhatikan hal-hal yang mencari keuntungan (Rantung et al., 2019). sedangkan menurut

PSAK No. 45 organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Adi et al., 2020).

(Nickels et al., 2009). Lembaga nonprofit adalah lembaga yang sasaran utama tidak mencakup pembuatan keuntungan sendiri untuk pengelola ataupun pemiliknya, entitas nonprofit sering kali memperoleh pendapatan tetapi keuntungan tersebut dijadikan sebagai sasaran untuk objek kemasyarakatan atau akademik dari pendirian tersebut dan bukan untuk perorangan. Dapat disimpulkan bahwa entitas non-profit merupakan institusi dengan kegiatan operasinya tidak mencari keuntungan dan hanya mendapatkan dana lewat sumbangan dari donatur dan para anggotanya. Entitas nirlaba meliputi klinik, pusat kesehatan, gereja, lembaga pendidikan, museum, asosiasi profesional dan institute riset (Mamesah, 2013).

PSAK Nomor. 45 merupakan ketentuan yang diresmikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan tujuan buat mengendalikan pelaporan keuangan entitas non-profit, dengan diberlakukannya standar pelaporan ini diharapkan informasi keuangan entitas non-profit dapat lebih gampang dimengerti, mempunyai hubungan serta dapat diperbandingkan (Salsabila, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan pernyataan akuntansi keuangan PSAK No. 45 sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan untuk entitas non-profit. Dewan standar akuntansi keuangan telah mengesahkan PSAK No. 45 (Revisi 2011) pada tanggal 8 april 2011 untuk mengganti PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba yang diterbitkan pertama kali pada tanggal 29 desember 1997 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).

Ciri-ciri entitas non-profit. Pertama sumber daya organisasi berasal dari donatur serta tidak menginginkan timbal balik yang setimpal di kemudian hari dengan apa yang telah disumbangkan. Dua, menciptakan barang serta jasa dengan sasaran tidak untuk memperoleh keuntungan. Akan tetapi jika entitas mendapatkan keuntungan maka keuntungan tersebut tidak akan dibagikan kepada pemilik entitas. Ketiga, tidak ada kepemilikan seperti organisasi bisnis lainnya, bahwa harta organisasi dalam entitas nirlaba tidak bisa dijual ataupun di alihkan (Rahmat, 2020).

Tata cara pencatatan entitas nirlaba yaitu: Pertama basis kas, merupakan semua pengeluaran yang dibayar oleh entitas nirlaba. Dengan begitu, total beban yang dilaporkan pada satu periode merupakan total pengeluaran yang tercatat pada buku bank entitas nirlaba. Pengertian pemasukan merupakan semua penerimaan uang kas oleh entitas nirlaba. Pada akhirnya surplus atau defisit merupakan selisih antara pendapatan dengan biaya. Bila digunakan basis kas, dapat diketahui secara cepat dengan menghitung berapa saldo kas yang ada pada akhir periode. Kedua basis akrual, melakukan pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan biaya organisasi nirlaba pada satu periode. Apa yang seharusnya menjadi pendapatan organisasi nirlaba adalah semua pendapatan yang telah menjadi hak organisasi nirlaba terlepas apakah hak ini telah diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas atau tidak (Dewi & Mulyani, 2020).

Tujuan dari laporan keuangan yaitu menyampaikan informasi penting guna untuk memenuhi kepentingan penyandang dana. Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), seperti yang dikutip dan diterjemahkan oleh (Harahap, 2007) merumuskan beberapa tujuan laporan keuangan adalah untuk melakukan penyelesaian tentang penggunaan harta terbatas serta untuk mencapai sasaran, secara efektif mengontrol Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor produksi lainnya, memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan serta membantu fungsi dalam kontrol sosial (Leonardo, 2015).

Menurut (Mardiasmo, 2009) Sasaran laporan keuangan entitas non-profit dalam SFAC 4 adalah laporan keuangan non-bisnis harus dapat menyediakan file data yang berguna bagi penyedia dan pemberi sumber daya potensial, serta konsumen lain dan konsumen potensial dalam menilai pelayanan entitas bisnis. Penilaian kinerja manajer organisasi selama satu

periode. Menyediakan informasi sumber daya ekonomis, liabilitas, serta aktiva guna untuk kepentingan sumberdaya tersebut. Proses memperoleh uang dan pembayaran serta gambaran untuk membantu konsumen dalam proses mengetahui informasi keuangan (Pontoh, 2013).

Golongan laporan keuangan PSAK No. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang menggambarkan informasi berupa aktiva atau kekayaan suatu entitas pada titik tertentu. Laporan aktivitas menyampaikan informasi tentang perubahan ekuitas dalam satu periode pelaporan akuntansi. Cash flow menunjukkan arus uang, baik itu penerimaan ataupun pembayaran dalam satu periode akuntansi. (CaLK) catatan atas laporan keuangan tidak lepas dari ketiga elemen diatas didalamnya membuat rincian satu perkiraan seperti, aktiva tetap serta data yang lain agar supaya pemakai dapat memperoleh pemahaman yang baik atas laporan keuangan entitas non-profit (Opti & Farina, 2020).

Dengan aturan pemerintah no. 71 Tahun 2010 mengatur tentang karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu. Pertama relevan, laporan keuangan dapat dianggap signifikan jika data yang terkandung di dalamnya dapat berpengaruh terhadap keputusan pemakai serta berfungsi menilai kejadian saat ini dan meramalkan masa yang akan datang serta memperbaiki hasil penilaian sebelumnya. Kedua andal, dapat dikatakan kredibel apabila penyajian laporan keuangan benar-benar menyajikan setiap kenyataan dengan jujur, dapat dipastikan, bebas dari tipu daya pemahaman dan kesalahan material. Ketiga dapat dipahami, dalam hal ini data yang disediakan didalam laporan keuangan mudah dimengerti oleh pemakai dengan asumsi mempunyai pemahaman yang cukup atas aktivitas serta bidang operasi entitas pelaporan dengan keinginan pemakai buat menganalisa informasi yang dimaksudkan. Keempat Sebagai perbandingan, informasi yang terkandung dalam pernyataan keuangan menjadi lebih bermanfaat jika dapat dibandingkan dengan pernyataan keuangan sebelumnya atau pelaporan keuangan entitas lainnya secara umum (Mursidi, 2021)

Menurut (Gibson, 1995). Lembaga pendidikan sebagai alat yang memungkinkan masyarakat mencapai target yang sebelumnya tidak bisa dicapai oleh sebuah individu secara pribadi. Sedangkan (Robbins, 1995). Mendefinisikan entitas sebagai sebuah organisasi dengan keseluruhan masyarakat yang saling berhubungan yang bekerja pada basis yang lebih diakui, yang bekerja pada basis yang lebih tidak terputus untuk memperoleh kesamaan akhir atau pengelompokan objek. Dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah lokasi untuk menyelesaikan tindakan akademik untuk mencapai objek pengajaran yang diharapkan. Akuntansi untuk sektor pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu informasi bagi institusi pendidikan. Informasi tersebut akan berguna untuk pengambilan keputusan baik berhubungan dengan internal maupun eksternal lembaga.

Menurut (Bastian, 2012). Menyebutkan tujuan penyelenggaraan akuntansi dalam badan hukum pendidikan dasar dan menengah adalah untuk menyediakan gambaran tentang keadaan keuangan pada keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang ada. Peran dan fungsi akuntansi sektor pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

SMK Kristen Kawangkoan merupakan sebuah organisasi nirlaba yang ada di Desa Sendangan, Kecamatan Kawangkoan, Kabupaten Minahasa yang bergerak di bidang pendidikan yang bersifat kejuruan, para lulusan SMK Kristen Kawangkoan sudah dibekali dengan kejuruan akuntansi, sekertaris dan pemasaran. Maka dari itu para lulusan SMK Kristen Kawangkoan Sudah dapat terjun langsung dalam dunia kerja. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa di SMK Kristen Kawangkoan sebagai lembaga pendidikan yang belum menerapkan PSAK No. 45 terkait organisasi nirlaba, tetapi hanya melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam buku kas umum,

dan masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada dalam laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan terkait laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Belum ada pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan yang selayaknya, dan hanya berasal dari keputusan penanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Pentingnya PSAK Nomor 45 bagi organisasi nirlaba dalam hal ini SMK Kristen Kawangkoan yaitu penggunaan laporan keuangan akan menjadi lebih mudah untuk dibandingkan dengan laporan keuangan yang sebelumnya. Dengan demikian pihak yang bersangkutan akan lebih mudah dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kesesuaian laporan keuangan lembaga pendidikan SMK Kristen Kawangkoan sesuai dengan PSAK Nomor 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Metode Penelitian

Di dalam riset ini memakai prosedur riset kualitatif deskriptif. Oleh (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari keterangan dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri dampak sosial yang tidak bisa dipaparkan, diukur atau dideskripsikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat penelitian ini dilakukan pada SMK Kristen Kawangkoan. Dengan waktu penelitian 3 bulan. Sumber data yaitu: Data primer, dalam riset ini data primer yaitu data yang didapatkan dengan cara penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah serta bagian tata usaha SMK Kristen Kawangkoan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam hal ini data didapatkan dari catatan transaksi, serta dokumen yang berasal dari SMK Kristen Kawangkoan misalnya laporan keuangan yang didalamnya berisi data periode tahun 2019.

Informan dalam riset ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala bagian tata usaha, guru-guru dan pihak-pihak yang terkait dengan laporan laporan keuangan SMK Kristen kawangkoan yang dapat diwawancarai. Tata cara pengumpulan data menggunakan wawancara, pada sesi ini wawancara selaku upaya mendekati data dengan metode bertanya langsung kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah serta kepala bagian tata usaha SMK Kristen kawangkoan. Observasi dalam riset ini adalah dengan memeriksa, mendalami serta mencatat informasi dari dokumen-dokumen laporan keuangan dan buku-buku yang ada dan dikelola oleh bagian tata usaha kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis untuk penelitian lebih lanjut. Dokumentasi ialah proses mengamati kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada serta dapat digunakan untuk memperluas data informasi yang telah didapatkan, dan yang dijadikan bahan untuk dokumentasi yaitu dokumen yang berada di SMK Kristen Kawangkoan seperti gambaran umum dan struktur organisasi sekolah.

Metode analisis data yang dilakukan dalam riset ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang dikemukakan oleh objek penelitian dengan menggambarkan kriteria saat ini kemudian membandingkannya dengan standar yang ada lalu dideskripsikan bentuk laporan keuangan lembaga pendidikan SMK Kristen Kawangkoan yang sesuai dengan PSAK 45.

Hasil Dan Pembahasan

Lembaga Pendidikan Kejuruan Tinggi (SMK) merupakan sejumlah bentuk satuan pendidikan, SMK Kristen Kawangkoan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1964-02-06 dengan SK izin operasi tahun 1965-07-28, yang berada di Jalan raya Kawangkoan kompleks Monumen Lopian Taulu, Desa Sendangan Selatan, Kecamatan Kawangkoan Kabupaten minahasa, Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki guru sebanyak 30, siswa laki-

laki sebanyak 191, siswa perempuan 120, rombongan belajar 15, memiliki ruang kelas 15, perpustakaan 1, sanitasi siswa 2, dan menggunakan kurikulum K-13 dengan penyelenggaraan 5 hari dalam seminggu.

Lembaga pendidikan SMK Kristen Kawangkoan tidak menggunakan PSAK No. 45 dalam membuat laporan keuangan, dalam pembuatan laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan masih sederhana yaitu hanya memuat pengeluaran dan penerimaan kas saja yang kemudian dicatat dalam buku kas umum sesuai dengan pedoman dari pimpinan sekolah. Laporan keuangan yang dibuat memuat transaksi sehari-hari dan tidak ada penggolongan akun secara spesifik sedangkan jenis akun-akun yang ada di SMK Kristen Kawangkoan berupa rekening kas, perlengkapan, peralatan, serta pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi di sekolah SMK Kristen Kawangkoan. Pendapatan yang didapatkan oleh pihak sekolah berasal dari sumbangan dari para donatur, bantuan dari dana BOS serta sumbangan lainnya yang diterima oleh SMK Kristen Kawangkoan. Untuk pengeluaran biaya yaitu pembayaran gaji guru honor, biaya peralatan kantor, biaya sarana dan prasarana, biaya administrasi, biaya listrik, internet, pembangunan dan biaya lainnya. Untuk pertanggungjawaban penggunaan dana BOS disusun menggunakan Microsoft excel. Berikut sistem akuntansi SMK Kristen Kawangkoan:

Tabel 1. Laporan buku kas umum SMK Kristen Kawangkoan.

SMK Kristen Kawangkoan		
Buku Kas Umum		
Periode Desember 2019		
Uraian	Debit	Kredit
Saldo awal tahun 2019	138	
Sumbangan donator	105.800.500	
Sumbangan lain-lain	2.563.000	
Dana Bos	247.111.940	
Persembahan	2.350.500	
Pembelian peralatan		35.293.500
Pembangunan		80.350.000
Gaji dan honor		62.500.000
Sarana/prasarana dan ATK		153.850.000
Administrasi		7.250.550
Listrik dan internet		2.650.550
Beban lain-lain		13.580.840
Total penerimaan tahun 2019	357.826.078	
Total pengeluaran tahun 2019		355.475.440
Saldo akhir tahun 2019	2.350.638	

Sebagai salah satu organisasi nirlaba laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan dibuat harus berpedoman pada PSAK Nomor. 45. Laporan keuangan lembaga pendidikan SMK Kristen Kawangkoan berdasarkan PSAK Nomor. 45 yang disajikan merupakan hasil rekonstruksi dari peneliti. Berikut penerapan laporan keuangan lembaga pendidikan SMK Kristen Kawangkoan berdasarkan ketentuan yang berlaku umum yaitu PSAK Nomor. 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2. Laporan posisi keuangan

SMK Kristen Kawangkoan	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 31 Desember 2019	
(dalam jutaan rupiah)	
<hr/>	
Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas Dana Bos	138
Kas Bank	2.350.500
Aktiva Tetap	
Aktiva tidak lancar yang dikurangi	
Akum. Penyusutan	29.350.500
Jumlah Aset	31.731.138
LIABILITAS	
Hutang jangka pendek	
Hutang jangka panjang	
Jumlah Kewajiban	
ASET NETO	
Tidak mengikat	138
Mengikat sementara (catatan B)	2.350.500
Mengikat tetap	29.350.500
Jumlah Aset Neto	31.731.138
Jumlah Kewajiban dan Aset Neto	31.731.138

Sumber: Data olahan

Uang dan setara uang yang diperlihatkan dalam neraca adalah hasil atau total kekayaan bersih pada akhir periode. Sedangkan aktiva untuk SMK Kristen Kawangkoan hanya terdiri dari kas dan setara kas dikarenakan SMK Kristen Kawangkoan tidak mempunyai piutang. Dan untuk liabilitas ditiadakan karena sekolah tidak mempunyai saldo baik itu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek kemudian pada aktiva bersih yaitu tidak mengikat, mengikat sementara dan terikat permanen.

Tabel 3. Laporan aktivitas

SMK Kristen Kawangkoan	
Laporan Aktivitas	
Untuk Tahun Ajaran yang Berakhir Pada 31 Desember 2019	
(dalam jutaan rupiah)	
<hr/>	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK MENGIKAT	
Pendapatan	
Dana Bos	156.480.000
Sumbangan	105.800.500
Lain-lainnya	2.563.000
Jumlah	264.843.500
Aktiva Neto yang Selesai Pembatasannya	

Program Pemenuhan Pembatasan	80.350.000
Jumlah	80.350.000
Jumlah Pendapatan	345.193.500
Beban	
Biaya sarana dan prasarana	153.850.000
Biaya gaji dan honor	62.500.000
Biaya administrasi	7.250.550
Biaya penyusutan peralatan	35.293.500
Biaya listrik dan internet	2.650.550
Biaya pembangunan	80.350.000
Biaya lainnya	13.580.840
Jumlah	355.475.440
Kenaikan/Menurun Aset Neto Tidak Mengikat	(10.281.940)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT SEMENTARA	
Sumbangan Terikat sementara	92.982.440
Aset Neto Dibebaskan Dari Batasan (catatan C)	(80.350.000)
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	12.632.440
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Inventaris	58.701.000
Penyusutan	(29.350.500)
Penurunan Aset Neto Terikat Tetap	29.350.500
KENAIKAN ASET NETO	29.350.500
ASET NETO AWAL TAHUN	2.350.638
ASET NETO AKHIR TAHUN	31.731.138

Sumber : Data olahan

Pendapatan tidak mengikat meliputi pendapatan dana bos, sumbangan dan pendapatan lainnya. pemenuhan program yang dibatasi yaitu total penambahan sumbangan untuk sementara waktu dan kekayaan bersih yang dikecualikan dari kondisi pembatasan. Hasil pendapatan yaitu total dari penjumlahan pemenuhan program pembatasan dengan sumbangan tidak mengikat. Dan untuk biaya ialah setiap penggunaan sarana untuk membiayai program bagi setiap sektor.

Tabel 4. Laporan arus kas
SMK Kristen Kawangkoan
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Ajaran yang Berakhir Pada 31 Desember 2019
(dalam jutaan rupiah)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari Pendapatan Dana Bos	156.480.000
Kas dari Pemberi Sumber Daya	105.800.500
Penerimaan Lain-lain	2.563.000
	264.843.500
Biaya sarana dan prasarana	153.850.000
Biaya gaji dan honor	62.500.000
Biaya administrasi	7.250.550
Biaya penyusutan peralatan	35.293.500
Biaya listrik dan internet	2.650.550
Biaya lainnya	13.580.840
	(275.125.440)
Kas neto yang diterima/digunakan untuk aktivitas operasi	(10.281.940)
Aktivitas Investasi	
Penerimaan Investasi	0
Kas bersih yang diterima/digunakan untuk aktivitas investasi	0
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan dari kontribusi terbatas:	
Sumbangan	92.982.440
	92.982.440
Aktivitas pendanaan lain:	
Biaya pembangunan	80.350.000
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	12.632.440
KENAIKAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	2.350.500
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	138
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.350.638

Sumber: Data olahan

Akun yang disediakan ialah kenaikan serta penurunan arus uang dalam estimasi yang terkait dengan operasional SMK Kristen Kawangkoan seperti uang dari dana bos, uang dari sumbangan, penerimaan lainnya. Dan yang termasuk biaya seperti beban sarana dan prasarana, biaya gaji dan honor, biaya administrasi, biaya peralatan biaya listrik dan internet, serta biaya lainnya yang terkait dengan kegiatan operasional SMK Kristen Kawangkoan. Kemudian di dalam kegiatan investasi tidak ada saldo dikarenakan SMK Kristen kawangkoan tidak melakukan investasi. Estimasi yang termasuk dalam kegiatan pendanaan yaitu penerimaan dari kontribusi sumbangan dengan penggunaannya dibatasi guna untuk pelaksanaan pembangunan SMK Kristen kawangkoan.

Tabel 5. Catatan atas laporan keuangan

SMK Kristen Kawangkoan
Catatan Atas Laporan Keuangan 2019
(dalam jutaan rupiah)

Catatan A

SMK Kristen Kawangkoan dalam kegiatannya menampilkan aktiva bersih terikat dalam akun sumbangan, yang akan dipergunakan untuk mendanai pembangunan SMK Kristen Kawangkoan. Apabila pembangunan tersebut telah dipenuhi kemudian masih ada jumlah saldo yang disisakan maka saldo tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan lainnya. namun demikian sebaliknya jikalau dana tersebut tidak mencukupi untuk pembiayaan kebutuhan tersebut maka kebutuhan untuk pembangunan harus dipenuhi dengan sumbangan lainnya.

Catatan B

Sama halnya dengan penjelasan di atas bahwa aktiva neto tidak mengikat tidak mampu membayar semua beban operasi SMK Kristen Kawangkoan. Sehingga pihak SMK Kristen Kawangkoan memakai aktiva bersih terikat sementara untuk membayar biaya sarana serta prasarana sejumlah Rp. 10.281.940

Sumbangan		92.982.440
		92.982.440
Biaya pembangunan	80.350.000	
Biaya sarana dan prasarana	10.281.940	
		90.631.619
Total aset terikat		2.350.500
Belanja lain-lain		0
Aset neto terikat temporer		2.350.500

Catatan C

Aktiva bersih dilepaskan dari pemasok dana yang tak menunjukkan pembayaran yang dikancingkan terjadinya keadaan yang diminta oleh pemasok sumber dana yang tidak mengharapkan pembayaran kembali:

Biaya pembangunan	80.350.000
Pembatasan yang telah terpenuhi	80.350.000

Sumber: Data olahan

Catatan atas laporan keuangan menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, kebijakan akuntansi SMK Kristen Kawangkoan, catatan Aktiva bersih terikat sementara serta catatan aktiva bersih dengan pembatasan yang telah dibebaskan, dan memberikan penjelasan mengenai pos-pos laporan keuangan serta informasi penting lainnya. catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dari hasil rekonstruksi laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan berdasarkan PSAK Nomor. 45 dapat dilihat bahwa laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan berkualitas sehingga laporan keuangan dapat lebih mudah untuk dimengerti memiliki daya banding yang tinggi serta dapat dipublikasikan kepada masyarakat sebagai wujud transparansi pengelolaan keuangan lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan SMK Kristen Kawangkoan dan juga akan lebih bermanfaat bagi pihak publik dan para pemakai informasi laporan keuangan lainnya.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka kesimpulan akhir yang ditarik dari analisis penerapan PSAK No. 45 tentang Pelaporan keuangan di SMK Kristen Kawangkoan adalah laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan tidak menyesuaikan dengan PSAK No. 45 terkait entitas non-profit pada penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh SMK Kristen Kawangkoan lebih sederhana yaitu hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas kemudian dimasukkan ke dalam buku kas umum sesuai dengan pedoman pimpinan sekolah.

Saran dalam penelitian ini adalah pertama dalam penyusunan laporan keuangan SMK Kristen Kawangkoan diharuskan agar berpedoman dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pembentukan Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana diatur dalam PSAK Nomor 45 sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Kedua sebaiknya SMK Kristen Kawangkoan menerapkan PSAK Nomor 45 pada penyajian laporan keuangan agar supaya laporan financial SMK Kristen Kawangkoan menjadi lebih berkualitas. Ketiga riset kedepan diharapkan dapat memeriksa sumber dan referensi terkait pelaporan keuangan PSAK Nomor 45 agar hasil penelitian lebih baik serta lebih lengkap lagi.

Daftar pustaka

- Adi, P. H., Setyaki, R. S., Gunawan, N. B. A., Odu, J. R., Anggraeni, K. S., Samundu, A. T. M., Sibi, P. A., & Nainggolan, F. N. H. (2020). Penyusunan laporan keuangan gereja sesuai Psak No. 45 / 2011 : Pengabdian di gereja jemaat kristus Indonesia ekklesia salatiga. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(1), 17–24.
- Andikawati, D., & Winarno, W. A. (2014). Laporan Keuangan Lembaga Masjid (Studi Kasus Pada Lembaga Masjid Agung Anaz Mahfudz Dan Masjid Al – Huda Lumajang) (The Case Study At Anaz Mahfudz and Al – Huda Mosque). *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2014, Universitas Jember*, 1–6.
- Atufah, I. D. (2018). Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal of Social Science and Business*, 2(3), 115. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v2i3.16218>
- Bastian, I. (2012). *Akuntansi sektor publik: Suatu Pengantar*. Erlangga.
- Dewi, E. K., & Mulyani, M. (2020). Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Panti Asuhan Al-Husna Bukit Pamulang Indah. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i2.1976>
- Gibson. (1995). *Organization* (6th ed.). Banarupa Aksara.
- Harahap, S. S. (2007). *A Statement of Basic Accounting Theory (Asobat)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Janis, R. S., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitaro Raisa Stephanie Janis 1 , Novi S. Budiarmo 2 1. 06(45), 103–111.
- Leonardo, K. (2015). Penerapan Psak No. 45 Pada Gereja Gmim Bukit Zaitun Walian Dua The

- Application Psak No. 45 Of The Church Gmim Bukit Zaitun Walian Dua. *Journal Riset Akuntansi*, 10(2), 1689–1699.
- Mamesah, M. (2013). Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1717–1728. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.3368>
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik (Ke-4)*. Andi.
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (2018). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 45(45), 170–188. <https://ejournal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/196>
- Mursidi, R. (2021). *Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Unit Donot Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan)*. 45. <http://repository.uinsu.ac.id/10845/>
- Nickels, W. G., McHugh, J. M., & McHugh, S. M. (2009). *Pengantar Bisnis – Understanding (Ke-8)*. Salemba Empat.
- Opti, S., & Farina, K. (2020). Analisis Implementasi Psak No. 45 Pelaporan Keuangan Masjid di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.119>
- Pontoh, C. R. S. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–139.
- Rahmat, H. (2020). *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Studi Pada Masjid Samsul Hidayah Desa Moyo)*. 45.
- Rantung, M., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2019). Penerapan Psak Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Smk Negeri 1 Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(3), 293–298. <https://doi.org/10.32400/gc.14.3.26008.2019>
- Riki Darmawan, M. R. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Pendidikan Pangeran Wijayakusuma Menurut Psak 45. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (Jamak)*, 1(1), 67–74.
- Robbins, S. P. (1995). *Perilaku Organisasi (1st ed.)*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Salsabila, H. (2020). *Penerapan Psak no. 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada Lembaga Pendidikan Mambaul Hikmah di Malang*. 45. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24291/>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.